**KEBERADAAN *SENSE OF COMMUNITY* PADA KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS DALAM MENGHUNI (*HOUSING WELLBEING*)**

**Abstrak**

Kesejahteraan psikologis dijelaskan sebagai suatu pencapaian yang holistic dari potensi psikologis seseorang dan suatu keadaan ketika individu dapat menerima kekuatan maupun kelemahan, memiliki tujuan hidup, mengembangkan relasi positif yang bermuara pada pertumbuhan pribadi dimanapun individu berada, terlebih dalam lingkungan tinggalnya.Rasa mengkomunitas (*sense of community*) merupakan tahap awal dalam diri individu untuk melihat komunitasnya.Berdasarkan peta penelitian diperoleh hasil bahwa terdapat peran *sense of community* dalam kesejahteraan psikologis dalam menghuni (*housing wellbeing*).Penelitian yang menggunakan strategi meta-analisa ini bertujuan untuk mengkaji hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya tentang kekonsistenan antara *sense of community* dalam membentuk *housing wellbeing*.Studi meta-analisis ini menghasilkan bahwa *sense of community* memberikan kontribusi terhadap *housing wellbeing*.

**Kata kunci** :*sense of community*, *housing wellbeing*, meta-analisis

**PENDAHULUAN**

Kajian mengengai tempat tinggal sebenarnya telah dimulai pada tahun 1940an yang banyak melihat tentang kepuasan menghuni..Diperkenalkannya *Field Theory* oleh Kurt Lewin menjadikan kajian kepuasan menghuni bukan saja menjadi kajian ekonomi, maupun kebijakan (pada saat itu).Kepuasan menghuni inipun kemudian berkembang lebih luas dengan area kajian psikologi lingkungan yang mempertimbangkan interaksi antara manusia dan lingkungan.Diperkenalkannya rumus tingkah laku yang merupakan fungsi dari pribadi dan lingkungan merupakan cikal bakal berkembangnya kajian lingkungan dan perilaku manusia.

Beberapa riset tentang kesejahteraan menghuni (untuk selanjutnya disebut sebagai *housing wellbeing*) banyak dilakukan oleh kajian psikologi lingkungan seperti *housing wellbeing* di asrama, ataupun di sejumlah panti.Pada berbagai penelitian tersebut, peneliti cenderung melihat kepuasan penghuni terhadap tempat tinggalnya, baik dari segi karakteristik bangunan, kebijakan, serta perawatan bangunan yang ditinggali.

Keberadaan *sense of community* yang kuat akan berkaitan dengan keluaran positif dari individu maupun dari kehidupan bertetangga atau di lingkungan huniannya. Dalam level bertetangga, individu yang memiliki *sense of community* yang kuat cenderung memiliki perasaan aman yang lebih mendalam dan lebih banyak berpartisipasi dalam acara yang diadakan di kehidupan bertetangga (Luhmann, 1995).

**KAJIAN TEORI**

*Housing wellbeing*dapat diartikan dengan adanya relasi positif dalam interaksi sosial pada lingkungan tempat tinggal sehingga memunculkan perasaan sejahtera (Martinae, Pinquart & Soerensen, 2000; Stevens, Tomaka, Thompson & Palacios, 2006, Wasterhof, 2006). Chou, Bouldy, dan Lee (2000) juga bersepakat dengan definisi ini. Mereka menjelaskan bahwa *housing wellbeing* adalah munculnya perasaan sejahtera pada tempat tinggal.

Glass (2000) menerangkan, *hosing wellbeing* merupakan hubungan yang positif antara afeksi, kognisi, dan motorik seseorang dengan tempat tinggalnya.Glass juga menambahkan bahwa tempat tinggal bukan hanya unit rumah yang ditempati melainkan juga karakteristik bangunan, hubungan dengan tetangga, serta status kepemilikan hunian. Hubungan yang positif ini akan menyehatkan fungsi mental penghuni di lingkungan tempat ia tinggal (Bowling & Faquhar, 1991; Berkman, Kasi, Freeman & Barret, 1992). Beragam definisi tersebut memberikan kesimpulan bahwa *housing wellbeing* merupakan pencapaian potensi secara optimal beserta fungsi psikologis positif seseorang terhadap tempat tinggalnya.

Melihat keberfungsian psikologis terhadap tempat tinggal untuk mencapai perasaan sejahtera dalam menghuni tentunya melibatkan perasaan awal yang dialami dan tidak lepas dari tujuan tersebut.Sense of community berkaitan dengan keluaran positif dari individu maupun dari kehidupan bertetangganya.Refleksi hubungan sesama anggota komunitas dan perasaan berbeda dari tiap-tiap anggota. Selain itu terdapat sebuah tradisi yang merefleksikan norma dan nilai dari perilaku kehidupan dalam sebuah komunitas dan tanggungjawab moral yang merefleksikan rasa kewajiban pada komunitas dan kewajiban pada sesama anggota dalam kehidupan komunitas.

Dimensi *sense of community* adalah *pertama*, keanggotaan (*membership*) yakni seseorang yang telah menginvestasikan sebagian dari dirinya untuk menjadi anggota sebuah komunitas dan memiliki hak untuk dimiliki. Faktor keanggotaan ini meliputi siapa yang termasuk di dalam anggota dan siapa yang tidak, adanya rasa aman untuk mengungkapkan perasaan, perasaan diterima di dalam komunitas dan kerelaan untuk berkorban untuk yang lainnya, konsekuensi dimana setelah memberikan andil di dalam kelompok maka akan mendapat tempat di komunitas, serta aktivitas komunitas dapat dijelaskan dengan bahasa dan ritual yang mengindikasikan siapa yang tergabung di dalam komunitas dan yang tidak.

*Kedua*, pengaruh (*influence*) yang berarti anggota harus memiliki pengaruh yang kuat terhadap sebuah komunitas dan sebaliknya.Ini berarti sebuah nilai di dalam komunitas dapat tercermin dalam perilaku anggotanya.*Ketiga*, integritas, dalam integritas pemenuhan kebutuhan yang dihasilkan dari interaksi anggota yang dapat menghasilkan dinamika hubungan untuk saling memberi dan menerima, dan yang *keempat* adalah koneksi emosi yang berupa perasaan yang ada di dalam diri tiap anggotanya karena adanya kesamaan sejarah.Selain itu juga terdapat kohesi sebagai hasil dari interaksi yang intens (Chavis & Pretty, 1999; Chavis & Wandersman, 1990; McNeely, 1999).

Penjelasan di atas memberikan keputusan peneliti untuk melakukan studi meta-analisis dengan variabel sense of community dan housing wellbeing.Selain bertujuan membuat kesimpulan dan mensitesakan beberapa studi yang memiliki penemuan beragam seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, meta-analisis ini bertujuan untuk memberikan referensi tambahan untuk menguatkan peranan *sense of community* pada *housing wellbeing*.

**METODE**

Pengumpulan data dilakukan dengan mengakses [www.lib.ugm.ac.id](http://www.lib.ugm.ac.id).Peneliti menggunakan kata kunci sense of community dan housing wellbeing.Data yang digunakan adalah jumlah subjek (N), nilai korelasi r atau F, skor rerata, koefisien reliabilitas, standar deviasi, karakteristik subjek penelitian, dan merupakan studi primer.Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti mendapatkan 21 studi untuk kemudian dilakukan meta-analisis.

**Langkah Studi Meta-Analisis**

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis dan interpretasi data meliputi manajemen data dan penyandianmeliputi (1) manajemen data.Data dikelompokkan berdasarkan tema tertentu, dalam hal ini adalah *sense of community* terhadap *housing wellbeing* (2) melakukan penyandian. Setelah data dikelompokkan, dilakukan penyandian untuk mempermudah dalam pengolahan data; (3) mentransformasikan data yang mengandung nilai F, t dan d ke dalam nilai r agar dapat dibandingkan; (4) melakukan *Bare-bone metaanalysis* yaitu melakukan koreksi terhadap kesalahan dalam pengambilan sampel dengan menghitung rerata korelasi populasi; (5) melakukan koreksi terhadap kesalahan pengukuran yang dilakukan dengan melakukan estimasi korelasi berdasarkan data koefisien reliabilitas dari instrumen yang digunakan.

Tabel 1. Sumber Jurnal yang Digunakan untuk Studi Meta Analisis

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Peneliti | Tahun | N |
| 1 | Alex C. Micholas | 2013 | 392 |
| 2 | Ilesanmi Adetokunbo Oluwole | 2011 | 745 |
| 3 | Sherry M Cummings | 2002 | 57 |
| 4 | K.J McKee G. Harrison dan K. Lee | 1999 | 64 |
| 5 | Debra Street, Sthepanie Burge, Jill Quadagno dan Anne Barrett | 2007 | 267 |
| 6 | Hoster Trompetter, Ron Scholte, Gerben Westerhof | 2011 | 121 |
| 7 | Joong Hwan Oh | 2003 | 1123 |
| 8 | Mohammad Abdul Mohit, Nurul Nazyddah | 2011 | 250 |
| 9 | Russel N. James | 2007 | 5170 |
| 10 | Willard Rodgers | 2013 | 2164 |
| 11 | Paul E Jose, Nicholas Ryan, dan Jan Pryor | 2012 | 1714 |
| 12 | Esperanza Vera Toscano dan Victoria Ateca Armestoy | 2008 | 4285 |
| 13 | Sthepherd Zeldin dan Dimitri Topitzes | 2002 | 321 |
| 14 | Heater M Chipuer | 2001 | 187 |
| 15 | Jared Maire dan Ye Jung Kim | 2008 | 1621 |
| 16 | David Henry dan Deborah Gorman Amith | 2014 | 30 |
| 17 | Willian J. McAuley dan Cheri L. Nutty | 1985 | 954 |
| 18 | Wojtek Tomaszewski | 2013 | 25599 |
| 19 | S. Kahlmeier, C Schindler , L. Grize, C.B Fahrlander | 1979 | 2144 |
| 20 | Lydal Bond, Ade Kearms, Phill Mason, dll | 2012 | 3911 |
| 21 | Frank Oswald, Hans Werner, dll | 2007 | 337 |

Keseluruhan artikel menunjukkan tidak semuanya korelasional sehingga transformasi data dari F, t dan d menuju r, dilakukan pada 12 artikel. Sehingga di pereleh korelasi dan longitudinal dari 21 artikel dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Korelasi X dan Y setelah dilakukan Transformasi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | N | Subjek | rXY |
| 1 | 392 | warga pedesaan | 0.652 |
| 2 | 745 | warga perumahan | 0.32 |
| 3 | 57 | lansia | 0.291 |
| 4 | 64 | lansia | -0.17 |
| 5 | 267 | warga perumahan | 0.05 |
| 6 | 121 | warga perumahan | -0.28 |
| 7 | 1123 | warga perumahan | -0.06 |
| 8 | 250 | warga perumahan | 0.6 |
| 9 | 5170 | lansia | 0.019 |
| 10 | 2164 | warga perumahan | -0.2177 |
| 11 | 1714 | murid | 0.2 |
| 12 | 4285 | warga perumahan | -0.013 |
| 13 | 321 | dewasa | 0.618 |
| 14 | 187 | keluarga | 0.707 |
| 15 | 1621 | penghuni rumah | 0.157 |
| 16 | 30 | penghuni rumah | -0.23 |
| 17 | 954 | keluarga | 0.052 |
| 18 | 25599 | penghuni rumah | 0.12 |
| 19 | 2144 | pendatang | 0.015 |
| 20 | 3911 | penghuni rumah | 0.8 |
| 21 | 337 | lansia | -0.65 |

Koreksi kesalahan dalam pengambilan sampel (*Bare-bone Meta Analysis*) dilakukanmelalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari rerata korelasi populasi ( ) dengan rumus

ri adalah hasil korelasi antara variable X dan Y pada studi i; sedangkan Ni adalah jumlah sampel pada studi i. Langkah berikutnya adalah mengubah nilai ri atau rxy pada masing-masing studi untuk mendapatkan rerata korelasi populasi, seperti disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Koreksi Kesalahan Sampling

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | N | Subjek | rXY | NXRXY |
| 1 | 392 | warga pedesaan | 0.652 | 255.584 |
| 2 | 745 | warga perumahan | 0.32 | 238.4 |
| 3 | 57 | lansia | 0.291 | 16.587 |
| 4 | 64 | lansia | -0.17 | -10.88 |
| 5 | 267 | warga perumahan | 0.05 | 13.35 |
| 6 | 121 | warga perumahan | -0.28 | -33.88 |
| 7 | 1123 | warga perumahan | -0.06 | -67.38 |
| 8 | 250 | warga perumahan | 0.6 | 150 |
| 9 | 5170 | lansia | 0.019 | 98.23 |
| 10 | 2164 | warga perumahan | -0.2177 | -471.103 |
| 11 | 1714 | murid | 0.2 | 342.8 |
| 12 | 4285 | warga perumahan | -0.013 | -55.705 |
| 13 | 321 | dewasa | 0.618 | 198.378 |
| 14 | 187 | keluarga | 0.707 | 132.209 |
| 15 | 1621 | penghuni rumah | 0.157 | 254.497 |
| 16 | 30 | penghuni rumah | -0.23 | -6.9 |
| 17 | 954 | keluarga | 0.052 | 49.608 |
| 18 | 25599 | penghuni rumah | 0.12 | 3071.88 |
| 19 | 2144 | pendatang | 0.015 | 32.16 |
| 20 | 3911 | penghuni rumah | 0.8 | 3128.8 |
| 21 | 337 | lansia | -0.65 | -219.05 |
| Total | 51456 |  | 2.9803 | 7117.585 |
| rerata | 2450.286 |  | 0.141919048 | 0.138324 |
| STD | 5512.469 |  |  |  |

Berdasarkan lembar kerja yang tercantum dalam table 3 di atas, dapat dihitung rerata korelasi populasi setelah dikoreksi dengan jumlah sampel 51456. Adapun hasilnya adalah 0.138324, jika dibulatkan menjadi 0.138.

1. Mencari varians rxy

Langkah selanjutnya setelah mengetahui rerata korelasi populasi adalah menghitung varians korelasi.Adapun hasilnya disajikan dalam tabel 4. Varians **rXY**

Tabel 4. Varians rXY

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | N | Subjek | rXY | NXRXY | rxy-r | (rxy-r)^2 | N(rxy-r)^2 |
| 1 | 392 | warga pedesaan | 0.652 | 255.584 | 0.514 | 0.2639 | 103.4344228 |
| 2 | 745 | warga perumahan | 0.32 | 238.4 | 0.182 | 0.0330 | 24.5896724 |
| 3 | 57 | Lansia | 0.291 | 16.587 | 0.153 | 0.0233 | 1.328672695 |
| 4 | 64 | Lansia | -0.17 | -10.88 | -0.308 | 0.0951 | 6.08406494 |
| 5 | 267 | warga perumahan | 0.05 | 13.35 | -0.088 | 0.0078 | 2.082888105 |
| 6 | 121 | warga perumahan | -0.28 | -33.88 | -0.418 | 0.1750 | 21.17436263 |
| 7 | 1123 | warga perumahan | -0.06 | -67.38 | -0.198 | 0.0393 | 44.17016938 |
| 8 | 250 | warga perumahan | 0.6 | 150 | 0.462 | 0.2131 | 53.28624749 |
| 9 | 5170 | lansia | 0.019 | 98.23 | -0.119 | 0.0142 | 73.61123303 |
| 10 | 2164 | warga perumahan | -0.2177 | -471.103 | -0.356 | 0.1268 | 274.2932482 |
| 11 | 1714 | murid | 0.2 | 342.8 | 0.062 | 0.0038 | 6.519994024 |
| 12 | 4285 | warga perumahan | -0.013 | -55.705 | -0.151 | 0.0229 | 98.12164695 |
| 13 | 321 | dewasa | 0.618 | 198.378 | 0.480 | 0.2301 | 73.8586769 |
| 14 | 187 | keluarga | 0.707 | 132.209 | 0.569 | 0.3234 | 60.4744376 |
| 15 | 1621 | penghuni rumah | 0.157 | 254.497 | 0.019 | 0.0003 | 0.565410528 |
| 16 | 30 | penghuni rumah | -0.23 | -6.9 | -0.368 | 0.1357 | 4.069870823 |
| 17 | 954 | keluarga | 0.052 | 49.608 | -0.086 | 0.0075 | 7.109002105 |
| 18 | 25599 | penghuni rumah | 0.12 | 3071.88 | -0.018 | 0.0003 | 8.595084851 |
| 19 | 2144 | pendatang | 0.015 | 32.16 | -0.123 | 0.0152 | 32.60753698 |
| 20 | 3911 | penghuni rumah | 0.8 | 3128.8 | 0.662 | 0.4378 | 1712.296432 |
| 21 | 337 | lansia | -0.65 | -219.05 | -0.788 | 0.6215 | 209.4300935 |
| Total | 51456 |  | 2.9803 | 7117.585 |  |  | 2817.703168 |
| rerata | 2450.286 |  | 0.141919048 | 0.138324 |  |  | 0.054759468 |
| STD | 5512.469 |  |  |  |  |  |  |

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa varians rxy atau **ó²r** sebesar 0.05475, jika dibulatkan menjadi 0.055.

1. Mencari varians kesalahan pengambilan sampel (**σ²e** )

Varians rxy sebesar 0.055 merupakan campuran antara dua hal, yaitu variasi dalam korelasi populasi dan variasi dalam korelasi sampel yang disebabkan oleh kesalahan sampling. Estimasi varians dalam korelasi populasi dapat diperoleh dengan mengoreksi varians σ²r yang teramati untuk kesalahan sampling (Hunter & Schmidt, 2004). Adapun rumusnya adalah:

Hasil yang di peorleh adalah sebesar 0,00039

1. Estimasi varians korelasi populasi (**σ²p** )

Variansi korelasi populasi sesungguhnua di peroleh dengan cara mengurangkan varians korelasi dengan varians kesalahan pengambilan sampel, sehingga rumusnya adalah sebagai berikut:

Adapun hasil perhitungan diperoleh nilai varians korelasi populasi sebesar 0.0544.kemudian perhitungan standar deviasi yang telahdikoreksi diperoleh dariakar pangkat variansi korelasi populasi. Adapu SD korekasi diperoleh 0.233.

1. Interval Kepercayaan

Interval kepercayaan diperoleh dengan membandingkan antara ø dengan SD yang telah dikoreksi. Adapun hasilnya adalah = 0.1328/0.233= 0.593. Angka ini terletak antara interval kepercayaan batas bawah dan interval kepercayaan batas atas.Hasil ini menunjukkan bahwa korelasi populasi studi adalah positif.

1. Dampak kesalahan pengambilan sampel

Reliabilitas korelasi studi dilakukan dengan membagi varians korelasi populasi dengan varians rxy.

Hasil dari rumus di atas di peroleh nilai sebesar 0.992, sehingga persentase varians yang mengacu kesalahan pengambilan sampel adalah 0.7173 dibulatkan menjadi 0,71%.

**Koreksi kesalahan pengukuran**

Berdasarkan hasil analisis artikel dapat diketahui bahwa tidak semua studi mencantumkan reliabilitas pengukuran baik untuk variabel independen maupun variabel dependen (residential satisfaction dengan housing characteristic).Dari 20 studi terdapat 12 studi yang tidak mencantumkan reliabilitas pengukuran untuk variabel independent; sedangkan reliabilitas pengukuran regulasi variabel dependent tidak dicantumkan sebanyak 16 studi.

Tabel 5. Lembar Kerja untuk Mencari Estimasi Kesalahan Pengukuran

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | N | Subjek | rXY | NXRXY | raa | (a) | rbb | (b) |
| 1 | 392 | warga pedesaan | 0.652 | 255.584 | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 |
| 2 | 745 | warga perumahan | 0.32 | 238.4 | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 |
| 3 | 57 | lansia | 0.291 | 16.587 | 0.770 | 0.000 | 0.760 | 0.000 |
| 4 | 64 | lansia | -0.17 | -10.88 | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 |
| 5 | 267 | warga perumahan | 0.05 | 13.35 | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 |
| 6 | 121 | warga perumahan | -0.28 | -33.88 | 0.630 | 0.000 | 0.750 | 0.000 |
| 7 | 1123 | warga perumahan | -0.06 | -67.38 | 0.720 | 0.849 | 0.000 | 0.000 |
| 8 | 250 | warga perumahan | 0.6 | 150 | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 |
| 9 | 5170 | lansia | 0.019 | 98.23 | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 |
| 10 | 2164 | warga perumahan | -0.2177 | -471.103 | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 |
| 11 | 1714 | murid | 0.2 | 342.8 | 0.910 | 0.954 | 0.710 | 0.843 |
| 12 | 4285 | warga perumahan | -0.013 | -55.705 | 0.890 | 0.943 | 0.000 | 0.000 |
| 13 | 321 | dewasa | 0.618 | 198.378 | 0.770 | 0.877 | 0.650 | 0.806 |
| 14 | 187 | keluarga | 0.707 | 132.209 | 0.770 | 0.877 | 0.870 | 0.933 |
| 15 | 1621 | penghuni rumah | 0.157 | 254.497 | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 |
| 16 | 30 | penghuni rumah | -0.23 | -6.9 | 0.920 | 0.959 | 0.000 | 0.000 |
| 17 | 954 | keluarga | 0.052 | 49.608 | 0.650 | 0.806 | 0.000 | 0.000 |
| 18 | 25599 | penghuni rumah | 0.12 | 3071.88 | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 |
| 19 | 2144 | pendatang | 0.015 | 32.16 | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 |
| 20 | 3911 | penghuni rumah | 0.8 | 3128.8 | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 |
| 21 | 337 | lansia | -0.65 | -219.05 | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 |
| Total | 51456 |  | 2.9803 | 7117.585 | 7.030 | 6.266 | 3.740 | 2.582 |
| rerata | 2450.286 |  | 0.141919048 | 0.138324 |  | 0.895 |  | 0.861 |
| STD | 5512.469 |  |  |  |  | 0.054 |  | 0.032 |

Koreksi kesalahan pengukuran dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari rerata gabungan dengan rumus

Rerata gabungan dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

sehingga di peroleh nilai 0.770.

1. Mencari korelasi populasi setelah dikoreksi oleh kesalahan pengukuran.

Perhitungan korelasi populasi yang dikoreksi berdasarkan kesalahan pengukuran dihitung dengan rumus berikut:

Jadi korelasi populasi setelah dikoreksi relibilitasnya pada variable independen dan dependen sebesar 0.179.

1. Mencari jumlah koefisien kuadrat variasi.

Koefisien kuadrat variasi dihitung dengan penggunaan rumus sebagai berikut:

Sehingga di peroleh hasil 0.005

1. Varians yang mengacu variasi artifak (σ²₂)

variasi yang mengacu artifak dihitung dengan menggunakan rumus:

Sehingga di peroleh nilai sebesar 0.0000004908.

1. Varians korelasi sesungguhnya (var (*p*))

Variansi korelasi populasi yang sesungguhnya dihitung dengan menggunakan rumus:

Sehingga diperoleh nilai 0.1423, dengan nilai standar deviasi sebesar 0.092.

1. Dampak variasi reliabilitas

Hasilnya = 0.000902 %. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa variabilitas akibat kesalahan pengukuran memiliki peran sebesar 0.000902%.

**DISKUSI**

Studi meta-analisis ini menemukan bahwa korelasi populasi sesungguhnya setelah dikoreksi oleh kesalahan pengukuran sebesar 0,138. Varians kesalahan pengambilan sampel (σ²e) sebesar 0,055 dengan standar variasi sebesar dengan standar variasi sebesar 0,233 dan masuk dalam rentang interval kepercayaan 95%, dimana nilai tersebut masuk dalam daerah batas interval yang diterima.

Koefisien korelasi populasi setelah dilakukan koreksi kesalahan pengukuran sebesar 0,005.Korelasi populasi sesungguhnya diestimasi sebesar 0,179 dan standar deviasi sebesar 0,092.Dengan menggunakan interval kepercayaan sebesar 95% maka korelasi tersebut masih dalam batas yang diterima. Kesimpulan dari perhitungan ini adalah ada hubungan yang positif antara karakteristik rumah dengan kepuasan penghuni dengan dampak variasi reliabilitas sebesar 0,000902%.

Berdasarkan kesalahan dalam pengambilan sampel dan kesalahan pengukuran, maka hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat kontribusi sense of community pada housing wellbeing.

Kahlmer, Schindler, Grize, dan Braun-Fahlander (2001) menjelaskan bahwa kualitas hunian memiliki delapan dimensi yang saling berkaitan, yakni keamanan untuk anak-anak, lingkungan tinggal yang sehat (tidak bising, tidak padat, jauh dari bandara, akses mudah), tetangga yang positif, struktur bangunan, budaya dan kehidupan sosial yang sehat, serta fasilitas umum.Kelengkapan dimensi ini dimulai dari perasaan berkomunitas atau menjadi satu dengan lingkungan tinggalnya. Merasa menjadi satu atau bagian dari lingkungan tinggal akan memudahkan individu melengkapi kepuasan pada dimensi ini.

Sependapat dengan itu, Hendricks, Schwartz, Thornton, Griffin, Green, Kennedy, Burkhauser, dan Pollack (2015) menjelaskan kontribusi perasaan menjadi bagian dari komunitas merupakan perasaan awal yang muncul untuk membangun lingkungan yang sehat dan seimbang.

Keberadaan rasa menjadi bagian dari komunitas akan memperlihatkan bagaimana keterikatan individu tersebut terhadap tempat tinggalnya. Erricson (Bowles & Gintis, 1998) mengungkapkan bahwa *sense of community* merupakan bentuk perasaan yang muncul berdasarkan suatu komunitas yang sama kuatnya dengan komitmen dari tiap individu yang terkait dari komunitas tersebut, oleh sebab itu komponen yang ada dalam *sense of community* adalah rasa memiliki (*sense of belonging*), hubungan relasi yang baik (*personal relationship*), berbagi pengalaman (*shared experiences*), dan saling memahami (*share understandings*).

Selain itu keberadaan sense of community akan memunculkan kekompakan pada sistem pertetanggaan yang merupakan salah satu indikator perasaan sejahtera dalam menghuni. Kekompakan diistilahkan sebagai kohesivitas bertetangga.Kohesi bertetangga merupakan kondisi dimana individu merasa masuk dalam komunitas lingkungan tinggalnya.Individu menjadi bagian dari komunitas pada lingkungannya, memiliki daya tarik untuk tetap hidup dalam lingkungannya dan tingkat individu dalam berinteraksi dengan anggota dan lingkungannya cukup erat.

Masyarakat harus berusaha untuk dapat meningkatkan rasa psikologis di komunitas tinggalnya.Hal ini berguna untuk meningkatkan kekompakan rasa psikologis antar tetangga. Tetangga yang kohesif adalah kelompok tetangga yang memiliki “*sense of belongingness*”, dengan memiliki perasaan ini, maka individu akan mampu mengidentifikasikan perasaannya saat berada di lingkungan tinggal dan memungkinkan mereka memiliki perasaan bersatu dan memiliki tujuan yang sama untuk lingkungan tinggalnya.

Seperti yang dijelaskan oleh Glynn (Brodsky & Marx, 2001) yang menyatakan tiga konsep komunitas, yakni kesadaran untuk merefleksikan hubungan sesama anggota dan perasaan berbeda dari mereka yang tidak termasuk di dalam kehidupan bertetangga. Kedua, terdapat sebuat tradisi yang merefleksikan norma dan nilai dari perilaku kehidupan bertetangga, dan yang ketiga adalah tanggungjawab moral yang merefleksikan rasa kewajiban pada komunitas dan kewajiban pada sesama anggota di dalam kehidupan bertetangga.

**Kesimpulan**

Studi meta analisis ini menunjukkan bahwa *sense of community* berfungsi membentuk perasaan sejahtera psikis dalam menghuni. Apabila dibandingkan antara varians kesalahan pengukuran dengan kesalahan pengambilan sampel, dapat dilihat bahwa persentase kesalahan pengukuran lebih kecil daripada kesalahan pengambilan sampel. Hasil ini juga membuktikan bahwa bias kesalahan karena kekeliruan dalam pengukuran adalah sangat kecil. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa hipotesis, meta analisis ini diterima. Implikasi dari penelitian ini adalah pengembalian pemahaman pada penghuni tentang peranan *sense of community* pada kesejahteraan psikologis dalam menghuni (*housing wellbeing*).

**Daftar Pustaka**

Bond.Lyndal, Ade Kearns, Phil Mason, Carol Tannahil, Matt Egan, Elise Whitely(2012). Exploring the relationship between housing, neighbourhoods, and mental wellbeing for residents of deprived areas. *BMC Public Health*; *12*(48), 1471-2458.

Brodsky, A.,& Marx, C. (2001). Layers of Identity: Multiple psychological sense of community setting. *Journal of Community Psychology*, *29*(2), 161-178

Chipuer,Heather M., (2001). Dyadic attachments and community connectedness: Links with youths loneliness experiencess. *Journal Community Psycology*, *29*(4), 429-446.

Cummings, Sherry M., (2002). Predictors of psychological well-being among assisted-living residents. *Health&Social Work*, *27*(4), 293-302

Henry,David;Deborah Gorman Smith, Micahel Schoeny,Patrick Tolan. (2014).”Neighborhood matters”: assessment of neighborhood social process. *Am J Community Psychol*, Dec 54 (3-4), 187-204, doi: 10.1007/s10464-014-9681-z

James III, Russel N. (2008). Residential satisfaction of elderly tenants in apartment housing. *Soc Indic Res*. Vol 89, 421-437, doi: 10.1007/s1205-008-9241-8

Jose, Paul E., Nicholas Ryan, Jan Pryor. (2012). Does social connectedness promote a greater sense of well-being in adolescence over time?.*Journal of Research on Adolescence*, *22*(2),235-251. doi: 10,1111/j.1532-7795.2012.00783.x

Kahlmeier, S., C. Schindler, L. Grize, C. Braun-Fahrlander. (2001). Perceived environmental housing quality and wellbeing of movers. *Journal of Epidemiology and Community Health (1979-)*, *55*(10), 708-715.

Maier, Jared and Ye Jung Kim. 2008. Neighborhood Satisfaction and Dissatisfaction (2008). *Michigan Sociological Review*. 22, 171-195.

McAuley, William J. & Cheri L. Nutty (1985). Residental Satisfaction, Community Integration, and Risk Across the Family Life Cycle.*Jornal of Marriage and Family*, *47*(1), 125-130.

McKee K.J., G. Harrison, K.Lee. (1999). Activity, friendships and wellbeing in residential settings for older people. *Aging & Mental Health , 3*(2), 143-152.

Michalos, Alex C., (1982). The satisfaction and happiness of some senior citizens in rural Ontario. *Social Indicators Research*, *11*(1), 1-30.

Mohit.Mohammad Abdul and Nurul Nazyddah (2011). Social housing programme of Selangor zakat board of Malaysia and housing satisfaction. *J Hous and The Built Environ*. Vol (26), 143-164, doi: 10.1007/s10901-011-9216-y

Oh, Joong Hwan (2003). Social bonds and mogration intentions of elderly urban residents: the mediating effect of residential satisfaction. *Population Research and Policy Review*, *22*(2), 127-146.

Oluwole, Ilesanmi Adetokunbo (2011). Home and psycho-social benefits: the case of public housing in Lagos, Nigeria. *Ife PsychologIA*, *19*(2), 92

Oswald,Frank;Hans Werner Wahl;Oliver Schilling;Charita Nygren;Agneta Fange;Andrew Sixsmith;Judith Sixsmith;Zhuzha Sezeman;Signe Thomsone; Susanne Iwarson. (2007). Relationships between housing and healthy aging in very old age. *Gerontologist, 47*(1), 96-107.

Rodgers, Williard (1980). Residential satisfaction in relationship to size of place. *Social Psikology Quarterly*, *43*(4), 436-441.

Street, Debra. Stephanie Burge, Jill Quadagno, Anne Barret (2007). The salience of social relationships for resident well-being in assisted living. *The Journals of Gerentology*, *62*(2), 129.

Tomaszewski, Wojtek (2012). Living environment, social participation and wellbeing in older age: the relevance of housing and local area disadvantage. *Institude for Social Research*, Vol (6), 119-156. doi: 10:1007/s12062-012-9077-5.

Toscano, Esperanza Vera and Victoria Ateca Amestoy. (2008). The relevance of social interactions on housing satisfaction. *Social Indicators Research*, *86*(2), 257-274.

Trompotter, Hester. Ron Scholte, Gerben Westerhof (2011). Resident-to-resident relational agression and subjective well-being in assisted living facilities. *Aging & Mental Health*, *15*(1), 59-67.

Zeldin. Shepherd and Dimitri Topirzes. (2002). Neighborhood experiences, community connection, and positive beliefs about adolescents among urban adults and youth. *Journal of Community Psychology*, *30*(6), 647-669.